

**KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU
DI SMP KECAMATAN LABUHAN RATU
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(JURNAL)

oleh

FAHMI ASTATHI



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP KECAMATAN LABUHAN RATU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Fahmi Astathi¹, Zulkarnain³, Rahma Kurnia Sri Utami³

Purpose research is to know information constraints found of learning on the map chapter. This research method is qualitative methods descriptive form of a case study. Totalied population are 18 teachers and sampling purposive amounted to 2 teachers. Data are collected by using the interview, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive analysis. The results of this research is the teacher is less mastering the map material because the teacher's educational background, delivery of material does not refer to the RPP and syllabus, teacher mindset to the material effect the material delivered, the teacher is less mastering the method of learning, the teacher is less use of instructional media, teachers are less precise in choosing evaluation techniques, teachers are not aware of the problem that arise within the learning process and after learning.

Keyword: problem, learning, integrated sosial science, map's material

Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi kendala dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi peta. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi bentuk studi kasus. Populasi berjumlah 18 guru dan pengambilan sampel purposif berjumlah 2 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kurang menguasai materi peta karena latar belakang pendidikan guru, penyampaian materi tidak merujuk pada RPP dan silabus, pola pikir guru terhadap materi mempengaruhi materi yang disampaikan, guru kurang menguasai metode pembelajaran, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, guru kurang tepat dalam memilih teknik evaluasi, guru tidak menyadari kendala yang muncul didalam diri saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelah berlangsungnya pembelajaran.

Kata Kunci: IPS Terpadu, kendala, materi peta, pembelajaran.

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang hanya terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kecamatan Labuhan Ratu merupakan kecamatan yang seluruh SMP negeri maupun swasta yang seluruhnya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). IPS Terpadu adalah gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial.

Kendala di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk kendala di dalam kelas saat proses pembelajaran. Hasil wawancara yang sudah dilakukan kebeberapa guru IPS bahwasanya sebagian besar guru-guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada materi peta yang termasuk materi geografi dan materi patriotisme pada mata pelajaran sejarah.

Hasil wawancara pada penelitian pendahuluan dijadikan rujukan sebagai penentuan penelitian terhadap materi peta, hal tersebut mengingat kompetensi keilmuan pada penelitian ini adalah geografi. Salah satu disiplin ilmu sosial dalam IPS Terpadu adalah geografi. Materi geografi merupakan materi yang ditemukan di SMP baik kelas VII, VIII dan IX.

Materi peta merupakan materi geografi pada kelas VII. Meskipun materi peta merupakan materi yang cukup sederhana, akan tetapi tidak sedikit kendala yang ditemukan dalam proses pembelajarannya.

Kendala yang ditemukan oleh guru IPS Terpadu berdasarkan wawancara

yang telah dilaksanakan bahwasanya guru memiliki kendala yang berasal dari latar belakang pendidikan (kompetensi keilmuan) guru, penguasaan materi, penggunaan metode, media serta jenis evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran. Materi yang terdapat pada materi peta berupa materi pengertian peta, atlas dan globe, jenis dan bentuk peta, penggunaan indeks, daftar isi, garis lintang dan garis bujur, skala peta, memperbesar dan memperkecil peta, sketsa dan simbol-simbol geografi pada peta.

Syaiful Sagala (2013:37) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Pembelajaran menurut Zainal Arifin Ahmad (2012:11) adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik. Pembelajaran yang tidak mampu membuat peserta didik belajar, pada hakekatnya belum bisa disebut pembelajaran, tetapi mungkin baru menyampaikan materi.

Suparlan (2008:12) berpendapat bahwa guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Mengajar menurut Oemar Hamalik (2010:7) ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. Roestiyah dalam Zainal Arifin Ahmad (2012:56), menyatakan bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran meliputi:

- 1) Materi pembelajaran.
- 2) Metode, pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran.
- 4) Evaluasi pembelajaran.

Kendala mengajar menurut Roestiyah (2012:78) adalah segala sesuatu yang muncul dan bersifat sebagai penghalang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah:

1. Latar belakang pendidikan.
2. Materi pelajaran.
3. Metode pembelajaran.
4. Media pembelajaran.
5. Evaluasi pembelajaran.

Trianto (2014:171) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Nursid Sumaatmadja (2001:12) berpendapat bahwa geografi pada hakikatnya mempelajari tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.

Materi peta merupakan materi geografi yang terdapat dalam IPS Terpadu, materi peta yang berada pada IPS Terpadu digunakan untuk memberi gambaran secara umum atau pengenalan sebelum lebih rinci atau mendalam pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi pembelajaran pada materi peta kelas VII mencakup materi:

1. Pengertian peta atlas dan globe.

2. Jenis dan bentuk peta.
3. Penggunaan indeks, daftar isi, garis lintang dan garis bujur untuk mencari informasi geografi pada peta.
4. Skala peta.
5. Memperbesar dan memperkecil peta.
6. Sketsa wilayah dan objek geografi
7. simbol-simbol geografi pada peta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi kendala yang ditemukan oleh guru IPS Terpadu saat mengajar pada materi peta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus. Populasi pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis dimana yang berasal dari pendidikan geografi berjumlah satu orang dan yang berasal dari pendidikan non geografi berjumlah 10 orang dimana setiap masing-masing latar belakang pendidikan tersebut akan dipilih masing-masing satu sebagai perwakilan tiap populasi dengan menggunakan teknik sampel populasi dan random sampling. Penambahan responden yang dijadikan sebagai responden tambahan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar responden utama yaitu teman sejawat dan siswa yang mengikuti proses belajar dikelas secara langsung. Pemilihan responden tambahan dilakukan dengan teknik purposive sampling dan random sampling. Penambahan responden dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapat tidak bersifat objektif dan

mampu dipertanggung jawabkan pada penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik:

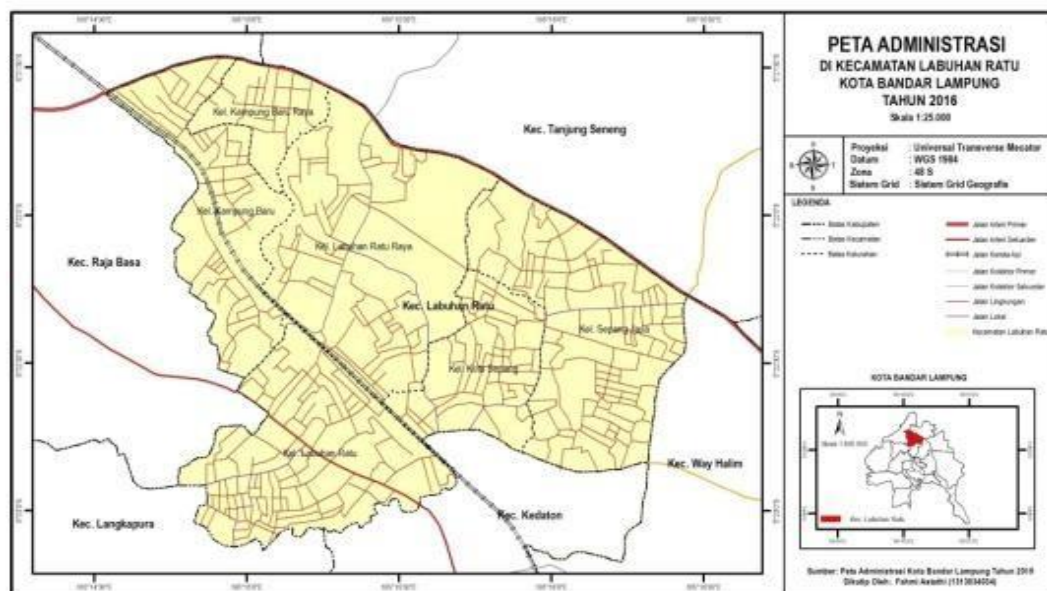
- 1) Wawancara.
- 2) Observasi
- 3) Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Labuhan Ratu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Bandar Lampung. Letak astronomis

Kecamatan Labuhan Ratu adalah $105^{\circ}14'32''$ BT - $105^{\circ}16'28''$ BT dan $5^{\circ}21'30''$ LS - $5^{\circ}23'05''$ LS.

Secara administratif Kecamatan kedaton, dengan batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedaton dan Kecamatan Langkapura, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Way Halim.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Kendala dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang umum, karena dalam setiap proses pasti memiliki kendala baik kendala yang disadari maupun tidak disadari, kendala yang besar maupun kendala kecil, bagaimanapun jenis kendala yang ditemukan tetap saja merupakan suatu kendala. Kendala tidak memandang latar belakang pendidikan setiap guru, baik yang berasal dari pendidikan geografi yang dianggap menguasai materi

hingga pendidikan non geografi yang dianggap kurang menguasai materi diluar kompetensi ilmu yang dimiliki, akan tetapi dalam proses pendidikan, menguasai materi tidaklah cukup. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 34 Bandar Lampung dan SMP Sriwijaya Bandar Lampung dengan menambahkan responden berdasarkan tujuan penelitian, dan tambahan berupa teman sejawat dan siswa guna mengumpulkan informasi informasi

yang didapat tidak bersifat objektif dan mampu dipertanggung jawabkan. Kendala dalam penelitian ini mencakup kendala berdasarkan latar belakang pendidikan atau kompetensi keilmuan guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perbandingan kendala yang dirasakan oleh guru yang berasal dari latar belakang pendidikan geografi dan pendidikan non geografi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Data Perbandingan Kendala yang Ditemukan Dalam Proses Pembelajaran yang Berasal Dari Latar Belakang Pendidikan Geografi Dan Pendidikan Non Geografi.

No	Jenis Kendala	Latar belakang pendidikan geografi (Responden pertama)	Latar belakang pendidikan non geografi (responden kedua)
1	Latar belakang pendidikan	Kendala terletak pada pelatihan mengajar yang belum pernah diikuti	Kendala terletak pada pelatihan peta yang belum pernah diikuti dan memiliki profesi lain selain mengajar
2	Materi Pembelajaran	Kendala terletak pada penyampaian materi dan pengorganisasian materi	Kendala terletak pada penguasaan materi, penyampaian materi dan pengorganisasian materi
3	Metode pembelajaran	Kendala terletak pada karakteristik penyajian materi	Kendala terletak pada karakteristik penyajian materi
4	Media pembelajaran	Kendala terdapat pada ketidak tersedianya media	Kendala terletak pada penguasaan media pembelajaran yang sudah ada
5	Evaluasi pembelajaran	Kendala terletak pada pemilihan jenis evaluasi	Kendala terletak pada pemilihan jenis evaluasi

Sumber: data hasil penelitian di SMP Kecamatan Labuhan Ratu

Hasil pada tabel di atas bahwasanya responden pertama dan kedua yang mewakili masing-masing latar belakang yang berbeda memiliki kendala yang berbeda pula. Latar belakang pendidikan mampu menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran. Pada responden pertama bahwasanya responden pertama hanya belajar secara otodidak dalam mengajar tanpa

pernah mengikuti pelatihan mengajar baik pada saat duduk dibangku kuliah maupun saat menjadi guru, saat duduk dibangku kuliah terdapat program wajib yaitu pengabdian di sekolah-sekolah terpencil guna melatih keahlian dalam mengajar, akan tetapi menurutnya selama proses program tersebut responden pertama tidak dibimbing dan belajar secara mandiri.

Pada responden kedua kendala terletak pada belum pernahnya responden kedua mengikuti pelatihan mengenai peta karena menurutnya pelatihan tersebut memerlukan biaya besar sedangkan materi yang harus dikuasai bukan hanya materi peta saja, keterbatasan perekonomian membuatnya memiliki profesi lain selain mengajar dan menyebabkan terpecahnya fokus sebagai pendidik mengingat tuntutan perekonomian keluarga.

Materi pembelajaran merupakan materi yang terdapat pada bahan ajar, materi peta merupakan salah satu materi yang terdapat pada materi IPS Terpadu yang memiliki tujuan tertentu. Kendala yang ditemukan oleh responden pertama pada materi pembelajaran terletak pada penyampaian materi dan pengorganisasian materi dimana terdapat materi yang penyampaiannya hanya sebatas dan tidak tuntas. Materi yang disampaikan namun hanya sebatas yang menyebabkan materi tidak tuntas terletak pada materi penggunaan daftar isi, daftar indeks, garis lintang dan garis bujur yang hanya menyampaikan materi garis lintang dan garis bujur saja. Ketidaktuntasan atau penyampaian materi sangatlah dipengaruhi oleh pola pikir guru dimana materi-materi yang dianggap penting atau sering keluar saat ulangan atau ujian saja yang menjadi prioritas dalam menyampaikan materi.

Pada materi memperbesar dan memperkecil peta dilewatkan atau hanya disampaikan secara sebatas saja, hal tersebut karena ketersediaan media pembelajaran dimana materi tersebut merupakan materi praktik

dan sangat membutuhkan media pembelajaran. Kendala yang terletak pada pengorganisasian penyajian terletak pada materi-materi yang disampaikan tidak mengacu pada materi yang terdapat pada silabus baik dalam pemilihan materi dan penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dan berakibat pada waktu-waktu pembelajaran pada materi berikutnya.

Pada responden kedua memiliki kendala yang serupa akan tetapi perbedaannya pada responden pertama dimana kendala muncul karena tersedianya media yang seharusnya dijadikan acuan dalam menyampaikan materi akan tetapi pada responden kedua terletak pada penguasaan materi, hal tersebut karena responden kedua berasal dari latar belakang pendidikan non geografi dimana kompetensi ilmu pada materi peta berbeda dengan kompetensi ilmu yang dimiliki. Motivasi responden kedua untuk memperdalam materi dapat dikatakan kurang karena responden kedua tidak hanya berprofesi sebagai mengajar saja tetapi sebagai wirausaha dimana memiliki kesibukan lain, sehingga konsentrasi dalam mempersiapkan proses pembelajaran kurang.

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pada responden pertama dan kedua memiliki kendala yang sama yaitu terletak pada karakteristik penyampaian materi, akan tetapi meskipun kendala yang ditemukan sama, namun memiliki karakteristik yang berbeda.

Pada responden pertama yang memiliki karakteristik yang tegas dalam proses pembelajaran sehingga kerap dianggap galak dimata siswa membuat siswa merasa terpaksa dalam menerima materi, rasa percaya diri siswa menurun hingga mampu menghilangkan kepercayaan diri yang diakibatkan rasa takut dalam proses pembelajaran.

Hilangnya kepercayaan diri berakibat siswa merasa takut untuk bertanya maupun menjawab dan berakibat pada aktivitas pembelajaran yang bersifat pasif. Perbedaan pada responden kedua terletak pada karakteristik responden kedua dimana responden kedua memiliki karakteristik yang kurang tegas dalam proses pembelajaran dan penerapannya tidak menyesuaikan pada materi, waktu belajar, dan tempat mengajar. Responden kedua mengajar di SMP Sriwijaya Bandar Lampung dimana sebagian besar siswanya adalah siswa pindahan atau siswa yang dikeluarkan dari sekolah negeri atau siswa yang tidak diterima di sekolah negeri dimana motivasi belajar siswanya yang kurang dalam proses pembelajaran.

Karakteristik responden kedua menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif dimana beberapa siswa merasa bosan dan mengantuk hingga tertidur, kurang tegasnya responden kedua karena menurutnya apabila siswa di sekolah responden kedua diperlakukan secara tegas maka ditakutkan sekolah yang dimiliki oleh pihak Yayasan tersebut kehabisan siswa, sehingga responden kedua tidak mampu mengambil keputusan yang tegas apabila salah seorang siswa berbuat kesalahan.

Media pembelajaran merupakan perangkat peraga yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Kendala yang ditemukan oleh responden pertama dan kedua sangatlah berbeda. Kendala yang ditemukan oleh responden pertama terletak pada ketersediaan media pembelajaran yang menumpang dalam proses pembelajaran pada materi peta. Ketersediaan media pembelajaran yang sangat minim di SMP N 34 Bandar Lampung lebih tepatnya disekolah tempat responden pertama mengajar yaitu karena sekolah tempat responden pertama mengajar merupakan sekolah yang baru satu tahun diresmikan sehingga untuk ketersediaan media pembelajaran masih sangatlah minim.

Perbedaan kendala pada responden kedua terletak pada kurangnya penguasaan dalam mengoperasikan media pembelajaran yang berkaitan pada materi peta, hal tersebut karena kurangnya penguasaan pada materi sehingga untuk menggunakan media pembelajaran memiliki kesulitan meskipun ketersediaan dan keadaan media pembelajaran memadai yang berakibat pada media pembelajaran yang tidak digunakan atau tidak mampu dimanfaatkan.

Evaluasi pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran baik penilaian terhadap hasil belajar siswa maupun hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Responden pertama dan kedua memiliki kendala yang sama yaitu terletak pada pemilihan jenis evaluasi yang harus diterapkan. Responden pertama dan kedua sama-

sama memanfaatkan soal-soal pada buku/LKS acuan sebagai acuan menilai hasil belajar, akan tetapi pada materi-materi yang membutuhkan praktik seperti materi penggunaan daftar isi, daftar indeks, garis lintang dan garis bujur untuk mendapatkan informasi pada peta, materi memperbesar dan memperkecil peta serta materi sketsa dan objek wilayah geografi tidak dapat dinilai karena materi-materi tersebut tidak disampaikan secara tuntas hingga tidak disampaikan sama sekali. Responden pertama dan kedua tidak merujuk indikator pencapaian kompetensi pada silabus dimana terletak teknik evaluasi hingga jenis evaluasi rekomendasi yang harus dilaksanakan yang berakibat ketidakmampuan dalam mencapai indikator pencapaian minimal pada silabus yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kendala yang muncul disetiap materi pelajaran sangatlah bervariasi. Latar belakang pendidikan yang selaras tidak menjamin bahwa tidak akan ditemukan kendala dalam proses pembelajaran. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini baik yang berasal dari latar belakang pendidikan geografi maupun non geografi yaitu guru kurang menguasai materi peta karena latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari materi tersebut, penyampaian materi tidak merujuk pada RPP dan silabus, pola pikir guru terhadap materi mempengaruhi materi yang disampaikan, guru kurang menguasai metode

pembelajaran, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, guru kurang tepat dalam memilih teknik evaluasi, guru tidak menyadari kendala yang muncul didalam diri saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelah berlangsungnya pembelajaran.

Saran

1. Penyampaian materi disesuaikan dengan materi pelajaran yang tertera pada silabus dan apabila terdapat penambahan materi haruslah menyesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah tersedia sehingga materi pokok dapat tersampaikan dan mampu diterima dengan baik.
2. Penggunaan metode pembelajaran memperhatikan jenis materi yang disampaikan.
3. Keterbatasan media pembelajaran di sekolah dapat ditutupi dengan kreativitas guru dengan bentuk metode pembelajaran atau pengadaan media pembelajaran secara manual, seperti pemberian gambar-gambar peta dalam bentuk print-printan, meskipun media yang digunakan bukanlah media sungguhan akan tetapi dengan media tiruan siswa mampu memiliki acuan. Selain pengadaan media pembelajaran secara sederhana tetapi perawatan media merupakan tanggung jawab bersama.
4. Pemilihan teknik evaluasi harus diperhatikan seperti pemberian tugas yang haruslah disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi sehingga dengan pemberian tugas atau evaluasi pembelajaran mampu

mencerminkan indikator yang harus dicapai.

5. Guru lebih peka terhadap kendala yang ditemukan, apabila pembelajaran tidak mampu tersampaikan dengan optimal atau siswa kurang dalam menerima materi maka guru harus melakukan intropeksi diri kemudian berbenah dalam proses pembelajaran karena apabila guru belum mampu membuat siswanya belajar maka guru tersebut bukanlah melakukan pembelajaran akan tetapi hanya menyampaikan materi

DAFTAR PUSTAKA

- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K. 2012. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Arifin Ahmad. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.